

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGISIAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS)
DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU ANAK BALITA DI PUSTU
KALUKUBULA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIROMARU KABUPATEN SIGI**

***THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND KMS (HEALTH CARD) CARD
FILLING WITH THE CADRES' ACTIVITIES OF TODDLERS POSYANDU
(INTEGRATED SERVICE POST) IN KALUKUBULA SUB-PUBLIC HEALTH CENTER
WORKING AREA OF BIROMARU HEALTH CENTER SIGI REGENCY***

¹neusry Januar Patala, ²Sudirman, ³Sriwahyudin Moonti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email : neusry_januar@yahoo.com)

(Email : sudirman.aulia@gmail.com)

(Email : sriwahyudin.moonti@gmail.com)

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study dengan maksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan kader posyandu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p-Value $0,445 > 0,05$. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengisian KMS dengan keaktifan kader yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p-Value $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menyarankan agar Dinas Kesehatan rutin melaksanakan pelatihan kader untuk mengasa dan menambah wawasan kader-kader dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kader.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengisian KMS, Keaktifan Kader Posyandu Balita

ABSTRACT

Posyandu is a form of Health Efforts that is managed and organized from, by, for and with society in the implementation of health development, in order to empower and provide facilities to the society in obtaining basic health services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. KMS is a card that contains the normal growth curve of a child based on the anthropometric index of body weight according to age. With KMS, the growth disruption or the risk of excess nutrition can be detected earlier so prevention measures can be taken more quickly and right before the problem is more severe. Cadres are volunteers who are recruited from, by, and for the society who are in charge of helping to run health services. This is analytical research with cross sectional approach with the intention of knowing the correlation between knowledge and (KMS) filling with Posyandu cadres. The result shows that there is no correlation between knowledge and cadre activity as proven by

statistical tests with $p\text{-value} = 0.445 > 0.05$. The result of the research indicates that there is a correlation between KMS filling with the activity of cadres as proven by statistical tests with $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. The researcher suggests that the Health Office could routinely carry out cadre trainings to hone and add insight to cadres in carrying out their responsibilities as cadres.

Keywords: *Knowledge, KMS Filling, and Posyandu Cadres' Activities*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Prasetyawati, 2012).⁽¹⁾

Posyandu sebagai salah satu bentuk UKBM (Usaha Kesehatan Bersumberdaya Manusia) yang terletak di tengah-tengah masyarakat, pada saat ini pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang jumlahnya mencapai lebih dari 289 ribu dan jumlah kader mencapai lebih dari 569 ribu, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2011).⁽²⁾

Kartu Menuju Sehat (KMS) di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai sarana utama kegiatan pemantauan pertumbuhan (Permenkes RI, 2010)⁽³⁾. Proses pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) yang berperan adalah kader posyandu.

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Harisman, 2012).⁽⁴⁾

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kader bertugas untuk melakukan penimbangan berat badan bayi, menentukan status pertumbuhan berdasarkan kurva KMS serta memberikan penyuluhan dan konseling gizi (Kemenkes RI, 2010).⁽⁵⁾

Kader Posyandu yang sering berganti-ganti tanpa diikuti dengan pelatihan sehingga kemampuan teknis gizi para kader yang aktif tidak memadai terutama tentang KMS. Hal ini mengakibatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga upaya pencegahan timbulnya kasus gizi kurang dan buruk menjadi kurang efektif dan terlambat dalam merujuk (Ismawati C, dkk, 2010).⁽⁶⁾

Desa Kalukubula memiliki jumlah warga 13.637 jiwa dan 4.899 KK. Pustu Desa Kalukubula terdapat 8 Posyandu yang memiliki masing-masing 5 Kader setiap Posyandu. Dengan data Posyandu sebagai berikut: Posyandu Mawar I dengan nama kader: Sri Santi, Wita, Rahma, Nurjana, Selfiana. Posyandu Mawar II dengan nama kader: Serly, Asnawati, Yuyun, Alfin, Satria. Posyandu Mawar III dengan nama kader: Susilawati, Erva, Herlina, Saida, Asmawati. Posyandu Melati I dengan nama kader: Wildan, Zarna, Endang, Yunita, Nurlina. Posyandu Melati II dengan nama kader: Herlina, Fatma, Zaenab, Murtafia, Nursanti. Posyandu Furing dengan nama kader: Vita, Tri Windarti, Anggraeni, Alfia, Shanti. Posyandu Anggrek I dengan nama kader: Ananda Putri, Indah, Dina, Titi, Riska. Posyandu Anggrek II dengan nama kader: Zuliati, Emilia, Hasnidar, Vita Mayanti, Sri Wulan. Posyandu Desa Kalukubula sendiri termasuk dalam kategori Posyandu Pratama, kategori ini masuk dalam kategori warna merah karena kurang aktifnya kader dalam pelayanan posyandu. Tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dengan maksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan kader posyandu balita di Pustu Kalukubula wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai mei 2019 dan dilaksanakan di Desa Kalukubula Kabupaten Sigi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua kader di Desa Kalukubula Kabupaten Sigi. Populasi di Desa tersebut berjumlah 40 kader. Populasi dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua kader di Desa Kalukubula Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi <100, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.

HASIL

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 21 Responden yang mempunyai pengetahuan Tinggi terdapat 9 Kader (42,9%) yang aktif dan 12 Kader (57,1%) yang tidak aktif dalam pelayanan Posyandu Balita, sedangkan yang mempunyai pengetahuan rendah berjumlah 19 Responden terdapat 5 Kader (26,3%) yang aktif dan 14 Kader (73,7%) yang tidak aktif. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai p -Value $0,445 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

Tabel 5.5
Hubungan Pengisian KMS dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita Pustu
Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru
Kabupaten Sigi

Pengisian KMS	Keaktifan Kader				Total	P-Value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%			N
Tahu	14	100	0	0	14	100	0,000
Tidak Tahu	0	0	26	100	26	100	
Total	14	35	26	65	40	100	

Sumber : Data Primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang aktif dan mengerti tentang pengisian KMS berjumlah 14 Responden, sedangkan tidak aktif dalam pelayanan Posyandu Balita berjumlah 26 Responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P\text{-Value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan Pengisian KMS dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan kader dengan keaktifan Kader Posyandu Anak Balita yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p\text{-Value } 0,445$.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut dapat terjadi karena responden sebagai kader posyandu sudah pernah mendapatkan pelatihan dasar sebelumnya dari petugas puskesmas dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk didalamnya mendapatkan informasi mengenai cara pelaksanaan posyandu sehingga pengetahuan yang responden miliki tidak berpengaruh dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan bisa juga didapatkan dari berbagai cara seperti Internet yang sekarang ini banyak digunakan masyarakat. Informasi tentang Posyandu, ataupun Pengetahuan lainnya sangat mudah di akses lewat internet sehingga memudahkan kader bisa mendapatkan informasi dari manapun dan kapanpun. Kader sebagai tumpuan pemberdayaan masyarakat dan keluarga perlu dibekali pengetahuan yang cukup. Salah satu bentuk operasional yang sangat layak untuk dilaksanakan adalah pelatihan dan penyegaran Kader Posyandu.

Hal ini sejalan dengan Nurfitriani (2010)⁽⁷⁾, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuan tentang posyandu di Puskesmas Tanete sebanyak

97,8% termasuk dalam kategori baik. Dimana Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindra terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pelaksanaan kegiatan posyandu di Puskesmas Tanete sebagian besar belum memenuhi sistem lima meja seperti yang di sarankan oleh Departemen Kesehatan RI namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap partisipasi responden dalam kegiatan posyandu. Dengan demikian tidak ada pengaruh antara pengetahuan kader tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Tahun 2010.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anisah (2017)⁽⁸⁾, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader di Aisyiyah Surakarta dengan p -Value = 1,000, dimana sebagian besar kader sudah memiliki pengetahuan baik karena setelah responden direkrut menjadi kader, mereka langsung mendapatkan pelatihan menjadi kader serta mendapat buku panduan kader, sehingga pengetahuan tidak bisa dijadikan sebagai daya ungkit adanya perubahan perilaku keaktifan kader. Pengetahuan dalam kajian teoritik merupakan domain sangat penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang, pada kaitan ini pengetahuan yang dimiliki kader kesehatan akan menentukan aktifitasnya dalam pengendalian kasus (Notoadmojo, 2011).⁽⁹⁾

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Farinda (2016)⁽¹⁰⁾, bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan Kabupaten Magetan dengan nilai P -Value = 0,036, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan Kabupaten Magetan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengisian KMS dengan Keaktifan Kader posyandu anak balita yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p -Value $0,000 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti bahwa dalam Pengisian KMS, kader posyandu balita harus aktif dalam melaksanakan posyandu sehingga dapat mengasa kemampuan dalam mengisi KMS dengan langsung melihat dan mengikuti setiap tahap demi tahap dalam pelayanan posyandu balita sehingga memudahkan kader dalam mengisi KMS. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Peran serta kader dalam upaya peningkatan status gizi balita melalui upaya penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program

pemerintah untuk mengatasi gizi buruk pada anak agar tidak bertambah. Hal tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Trisanti (2017)⁽¹¹⁾, dimana didapatkan hasil nilai *p*-Value 0,038 yang berarti bahwa ada hubungan pengisian KMS dengan keaktifan Kader. Motivasi merupakan kekuatan yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku-perilaku manusia. Motivasi akan merangsang kader untuk melakukan tugasnya dengan baik. Dengan motivasi tinggi maka diharapkan kader akan bersemangat melakukan tugasnya salah satunya adalah mengisi KMS di setiap penimbangan balita setiap bulannya di Posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulaicha (2016)⁽¹²⁾, menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pengisian KMS di Desa Pucangan dan Kelurahan Kartasura dengan nilai *p*-Value = 0,020. Motivasi dapat timbul dari dalam individu atau datang dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, bukan pengaruh lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi maka akan menghasilkan kepatuhan yang tinggi. Tingginya motivasi ini juga yang dimiliki kader di Desa Pucangan dan Kelurahan Kartasura yang berdampak pada kepatuhan kader dalam pengisian KMS.

Hal ini tidak sejalan dengan sistiarani (2013)⁽¹³⁾, dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi dengan peran kader dalam pengisian buku KIA atau KMS. Pelatihan terkait upaya pemanfaatan buku KIA belum pernah didapatkan oleh kader terkait dengan penggunaan buku KIA. Penggunaan buku KIA dapat dilakukan oleh kader dalam upaya memberikan informasi KIA sebagai media penyuluhan, sebagai alat untuk melakukan pendataan terkait status kesehatan ibu dan anak. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu untuk melakukan perbuatan/perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, dimana *P*-Value 0,445 atau $P > 0,05$ artinya H_0 diterima menunjukkan dua variable tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Ada hubungan Pengisian KMS dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, dimana *P*- Value 0,000 atau $P < 0,05$ artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa dua variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Diharapkan kepada pihak Pustu Kalukubula agar selalu melakukan pelatihan kader sehingga dapat menambah wawasan kader-kader yang berada di Pustu Kalukubula maupun di

Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, dan juga diharapkan penelitian ini menjadi salah satu referensi kepustakaan dalam ilmu kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyawati. Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs). Yogyakarta : Nuha Medika. 2012
- Kemenkes RI. Kader Posyandu. Jakarta : Departemen Kesehatan. 2011
- Permenkes RI. Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi Balita. 2010
- Harisman, dan Dina Dwi Nuryani 2012. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/viewFile/341/277>
- Kemenkes RI. Pedoman Kegiatan Kader di Posyandu. Jakarta : Depkes RI. 2010
- Ismawati C, dkk. Posyandu Desa Siaga. Jogjakarta : Nuha Medika. 2010
- Nurfitriani. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Makassar : Universitas Islam Negeri Alaudin. 2010
- Ika Arni Anisah. 2017. Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Keaktifan Kader Community TB Care. Surakarta : Aisyiyah.
- Notoadmojo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- Farinda, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Menjalankan Posyandu Balita Di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan. Surakarta. 2016
- Ika Trisanti. Motivasi Kader dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita di Kabupaten Kudus. 2017
- Zulaicha Hartono. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Pengisian KMS Balita di Desa Pucangan dan Kelurahan Kartasura.
- Colti Sistiarani. Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Purwokerto. 2013